BAB II. TEKNIK DASAR GITAR *RHYTHM* METALCORE

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Metalcore

Metalcore merupakan *genre* yang berawal dari nama *Metallic Hardcore*, aliran musik ini berkembang pada awal tahun 2000'an. Berikut ini ciri dari musik Metalcore seperti menurut Bowar (https://www.thoughtco.com, 2016) :

1. Teknik Vokal di Metalcore

   Vokal yang sering digunakanan di Metalcore yaitu teknik *screaming* dan *singing*, seperti menurut Bowar (https://www.thoughtco.com, 2017) yaitu :

   - *Screamed Vocal* identik dengan Metalcore, namun kebanyakan band Metalcore menggabungkan dengan *clean vocal* (*singing*). Hanya sedikit band yang memakai *Screamed vocal* secara keseluruhan.



Gambar II.1 *Screamed Vocals*
Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/File:Alesana_Warped_Tour_2010_-_Cincinnati.jpg (Diakses pada 21/10/2017)

2. *Guitar riffs*

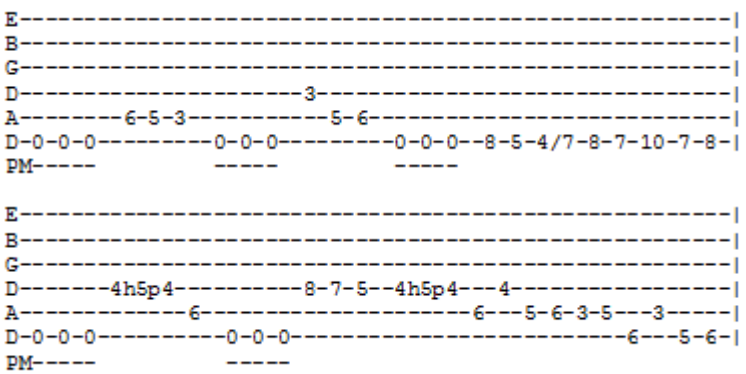
   Teknik ini adalah frase kalimat musik yang pendek dan diulang-ulang, panjangnya selalu satu hingga empat bar. *Riffs* bisa diubah atau di

transpose jika mengalami perubahan akord. Seperti menurut Estrella (https://www.thoughtco.com, 2017), yaitu :

- Dari segi musik yang dimainkan seperti rangkaian nada, pola akord atau frase musik yang diulang disebut *Riffs*. *Riffs* sering digunakan sebagai pengiring lagu, *riffs* tidak hanya digunakan di aliran musik *Metal* di aliran musik lain pun ada yang memakainya. *Riffs* merupakan progresi akord yang berulang.



Gambar II.2 *Riffs Guitar*
Sumber :
http://www.guitarworld.com/sites/default/files/public/styles/article_detail_featured__622x439_/public/featured-image/Headbang1-666.jpg (Diakses pada 21/10/2017)



Gambar II.3 *Tabs Guitar Riffs Lamb Of God*
Sumber : https://www.guitarplayerworld.com/wp-content/uploads/2013/05/laidtoresttab.png (Diakses pada 21/10/2017)

3. *Double Bass Drumming*

   Ciri utamanya yaitu terdapat dua pedal pada *kick bass* dan terdapat dua bass drum, namun menggunakan satu bass drum dan dua pedal pun bisa dilakukan.



Gambar II.4 *Kit Double Bass Drum*
Sumber : https://www.gear4music.com/Drums-and-Percussion/DDrum-JourneyMan-7pc-Double-Bass-Drum-Kit-w--Hardware-Black/1OKJ (Diakses pada 21/10/2017)

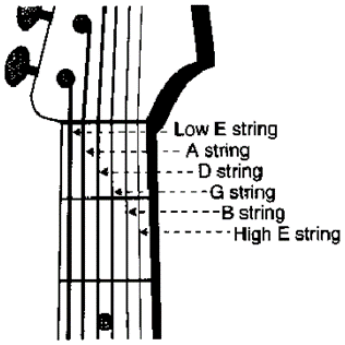


Gambar II.5 *Double Pedal*
Sumber : https://www.gear4music.com/Drums-and-Percussion/Mapex-Falcon-PF1000TW-Double-Pedal/VYN (Diakses pada 21/10/2017)

4. Stem Gitar Drop D (*Tuning*)

   Standar stem gitar enam senar pada umumnya yaitu E – A – D – G – B – E, namun pada drop D pada nada E rendah yaitu senar nomor enam diganti menjadi D, namun bagi drop C ataupun B senar dibawah semuanya ikut diturunkan baik satu nada ataupun setengah nada. Contohnya pada drop C menjadi C – G – C – F – A – D . Sebaiknya penyeteman gitar dilakukan

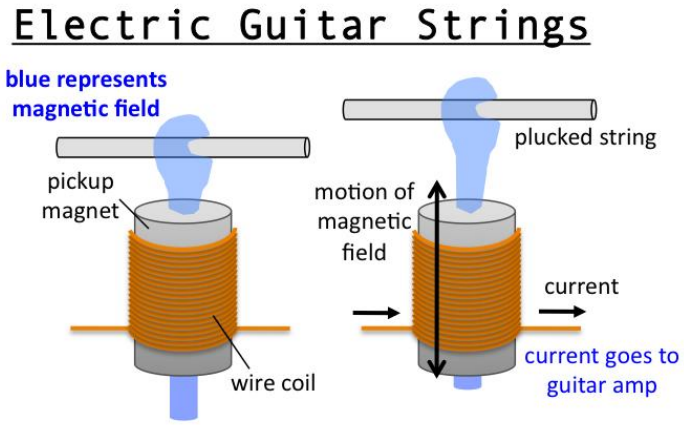
menggunakan *tuner* (alat stem gitar), agar nada yang dihasilkan lebih akurat.



Gambar II.6 *Tuning Guitar*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

II.1.2 Gitar Elektrik

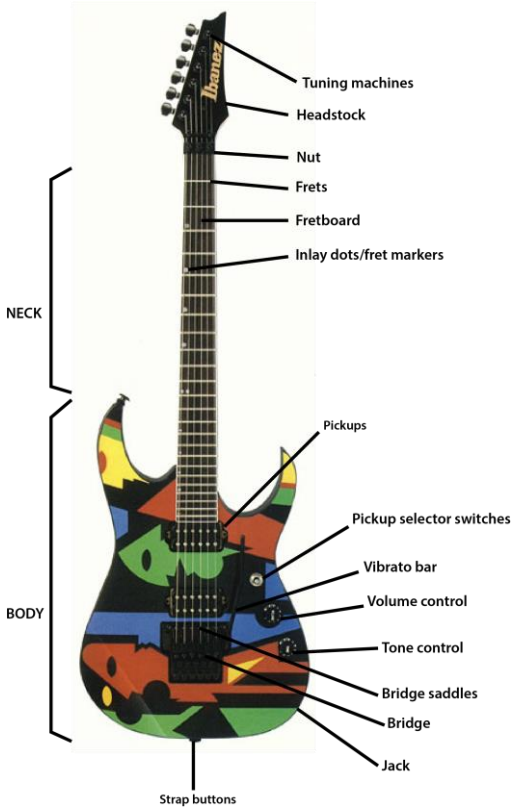
Gitar elektrik membutuhkan sumber daya listrik agar terdengar suaranya. Terdapat komponen elektronika didalamnya, salah satunya yaitu *pickup* yang terdapat lilitan tembaga lalu dibawahnya terdapat magnet fungsinya yaitu menyebabkan getaran di medan magnet lalu menciptakan arus listrik kecil yang langsung disalurkan ke gulungan kecil "*Coils*". Seperti menurut Brain (https://entertainment.howstuffworks.com) Pada gitar elektrik untuk menghasilkan suara cara kerjanya yaitu, *pickup* sendiri terdiri dari *"Coils"* dan magnetik yang terpasang dibawah senar mengubah energi gerak yang dihasilkan oleh senar (getaran) menjadi energi listrik.



Gambar II.7 *How to work pickups guitar*
Sumber : http://www.myrareguitars.com/guitar-pictures/diaag.png
(Diakses pada 21/10/2017)

II.1.2.1 Bagian – Bagian Gitar Elektrik

Menurut Stetina (1996) ada beberapa bagian yang terdapat pada gitar elektrik (h.4), yaitu :



Gambar II.8 Bagian-bagian gitar
Sumber :
http://ibanez.wikia.com/wiki/JPM100?file=JPM100_P1.jpg#Images
(Diakses pada 21/10/2017)

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Gitar Metalcore

Gitar *rhythm* Metalcore merupakan salah satu elemen penting dalam aliran musik Metalcore, karena *rhthm* merupakan suatu ritme dan pengiring dari sebuah lagu tanpa adanya *rhythm* personil lain tidak punya pegangan atau patokan. Pemain *rhythm* memerlukan keahlian yang cukup untuk bisa konsisten dalam mengatur tempo lagu dan perlu konsistensi juga dalam menjaga irama baik sedang memainkan *chord* ataupun *riffs s*ebagai pengiring, sebab apabila *rhythm* kurang bisa menjalankan perannya dengan baik sebuah lagu akan menjadi tidak beraturan.

Pada dasarnya di suatu grup musik atau band apapun itu alirannya akan selalu membutuhkan *ryhthm*, *rhythm* tidak hanya bisa dimainkan oleh seorang gitaris saja bisa dengan alat musik yang lain. Di gitar *rhythm* Metalcore terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang gitaris, teknik dasar ini sebenernya tidak berbeda jauh dengan aliran musik lain yang menggunakan gitar elektrik, hanya saja teknik ini cukup sering digunakan di aliran musik Metalcore dan ada sedikit beberapa perbedaan. Terdapat teknik-teknik dasar yang cukup sering digunakan dan seorang gitaris pun perlu mengetahui alat dan persiapan yang dibutuhkan dimulai dari gitar, ampli, efek, serta alat pendukung lainnya. Persiapan, alat, serta teknik apa yang dibuhkan oleh seorang pemula yang akan bermain gitar *rhythm* Metalcore :

II.2.1.1 Rekomendasi Alat

Sebelum bermain dibutuhkan beberapa pengetahuan mendasar tentang alat yang digunakan, dan jenis alat yang akan dipakai, alat-alat apa yang perlu disiapkan :

a Gitar

Pemilihan gitar sangat penting dalam menghasilkan suara yang dibutuhkan, umumnya setiap aliran musik punya karakteristik suara berbeda. Faktor penyebab berbedanya suara yang dihasilkan dari sebuah gitar diantaranya pemilihan kayu, ukuran *neck* dan *body*, *pickup* yang digunakan serta ukuran senar cukup berpengaruh. Menurut Stetina (1996) perbedaan gitar mempengaruhi *tones* yang dihasilkan (h.5), yaitu :

- Pada umumnya "*Guitar Metal*" dapat menggunakan gitar elektrik apapun untuk bermain *Metal* (termasuk Metalcore). Namun pada gitar yang berbeda, menghasilkan pula suara nada "*tones*" yang berbeda. Dua desain gitar yang paling umum dari Fender Stratocaster dan Gibson Les Paul, awal produksi suara yang dihasilkan lebih tipis karena disebabkan oleh *pickup* koil tunggal, sementara Les Paul menggunakan *double pickup* koil sehingga *output* suara yang dihasilkan lebih tinggi dan tebal.

- Saat ini banyak merek ternama gitar yang meniru bentuk dasar gitar dari Fender dan Les Paul, lalu divariasikan dengan gaya yang berbeda

(bentuk umumnya dieksplor lagi seperti Telecaster, Flying V misalnya). Variasi *pickup* yang berbeda juga diterapkan, seperti *body* gitar Stratocaster menggunakan *double pickup* begitupun sebaliknya. Umumnya di aliran musik *Metal* menggunakan tipe *double pickup* untuk menghasilkan suara tinggi dan berat, tipe *single pickup* biasanya digunakan band *genre Grunge* dan *Alternative*.



Gambar II.9 Ibanez *Guitar single coils*
Sumber : http://2.bp.blogspot.com/-LmgJ7pcnNQM/VaDI9cKdm_I/AAAAAAAATLs/KuRzxtQczMU/s1600/ibanez%2BSA130MFM.png (Diakses pada 21/10/2017)



Gambar II.10 Shecter *Guitar Double Coils*
Sumber : https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/71WNt53g3vL._SL1500_.jpg
(Diakses pada 21/10/2017)

b Amplifier

Pemilihan ampli hampir semua jenis ampli dari pabrikan ternama cukup mumpuni untuk aliran musik Metalcore. Seperti Marshall, Bugera, Messa Boogie, Peavey, Orange, dan masih banyak lagi. Ukuran ampli serta kapasitas ampli menyesuaikan, apakah digunakan untuk keperluan studio atau konser. Hal terpenting dalam urusan ampli adalah bagaimana caranya

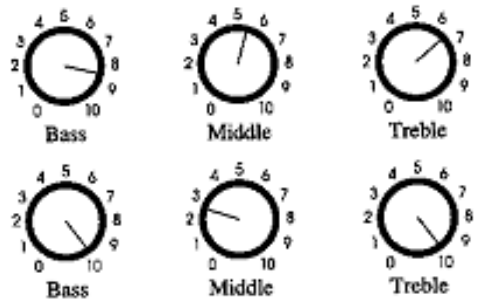
mengkonfigurasi knob pada ampli agar suara yang diinginkan sesuai selera, seperti pada gitaris ternama mereka mempunyai khas suara tersendiri. Menurut Stetina (1996) selera suara yang diingkan (h.8), yaitu :

- *Sound* (suara) itu selalu jadi masalah selera tersendiri para gitarisdan dapat digabung dengan beberapa pedal efek gitar dan konfigurasi khusus sesuai selera.

Umumnya kebanyakan *amplifier* memiliki knob yang sama dan fungsi yang sama juga, jadi tinggal konfigurasi sesuai selera. Menurut Stetina (1996) *tones and EQ* (h.9), yaitu :

- Kontrol atau knob *tones* (suara nada) pada depan ampli yang mengatur suara *"terrblyness"* dan *"bassiness"*. Kebanyakan ampli memiliki tiga knob utama yang diberi nama *bass*, *middle*, dan *treble*. Knob keempat umumnya untuk mengkonfigurasi ketajaman frekuensi pada suara.

  Berikut ini contoh konfigurasi knob ampli pada ampli standar Marshall untuk menghasilkan suara yang berat seperti pada *Metal* :



Gambar II.11 Knob Ampli
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

- *Tones* dihasilkan dari "EQ" yang singkatan dari *equalization*. Jadi tentu setiap gitar dan konfigurasi yang digunakan akan terjadi sedikit perbedaan. Eksperimen dengan konfigurasi sendiri dengan distorsi yang digunakan untuk mendapatkan suara yang terdengar bagus. Tentunya dalam hal *amplifier tones* tidak ada aturan baku itu hanyalah soal selera artistik.

c Efek Gitar

Efek gitar merupakan pemrosesan sinyal dari gitar dapat diubah maupun ditambahkan. Pada aliran musik Metal dan Metalcore pedal efek berjenis distortion tidak dapat dipisahkan, efek jenis ini mempunyai suara kasar.



Gambar II.12 *Boss Distortion*
Sumber : https://goo.gl/WQ6VpY (Diakses pada 21/10/2017)

Pada umumnya terdapat beberapa jenis efek yang sering digunakan yaitu *reverb, delay, flanger, chorus.* Setiap jenis efek dapat ditemukan secara terpisah atau berupa pedal disebut juga efek *stompbox*, ataupun ada yang menjadi satu kesatuan biasanya disebut efek digital. Menurut Stetina (1996) penjelasan tiap efek (h.9), yaitu :

- *Reverb* : Efek jenis ini seperti mensimulasikan bermain di ruangan atau ruangan yang lebih besar, suara seperti memantul di ruangan sekitar.
- *Delay* : Efek jenis ini adalah memperlambat suara dan menciptakan *echo* yang berbeda dengan jenis efek lain. Terdapat kontrol pada *delay* untuk mengatur cepat dan lambat serta tingkatan kerusakan pada suara ”*rate of decay*”.



Gambar II.13 *PedalBoard Stompbox*
Sumber : https://goo.gl/CFFBCq (Diakses pada 21/10/2017)



Gambar II.14 *Digital Effect*
Sumber : https://goo.gl/jkrH9B (Diakses pada 21/10/2017)

II.2.1.2 Tutorial Teknik Dasar

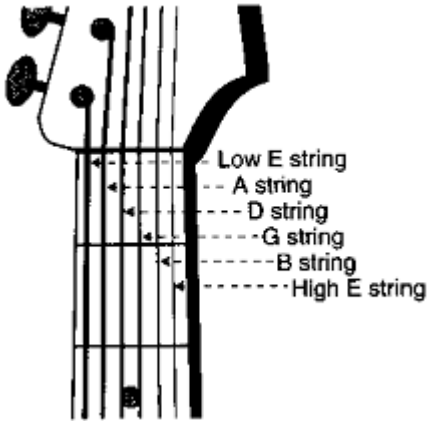
Pemahaman dan pengetahuan akan tentang teknik dasar gitar *rhythm* sangat diperlukan baik apapun itu aliran musiknya, sebab teknik dasar merupakan panduan dasar untuk masuk ketahap lebih lanjut. Di teknik dasar gitar *rhythm* Metalcore merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan karena gitar *rhythm* berfungsi sebagai pengiring lagu. Berikut ini adalah beberapa teknik dasar yang sering digunakan di *genre* Metalcore, meskipun di *genre* lain pun beberapa teknik-teknik ini bisa dipakai :

A. Stem Drop D, Drop C, Drop B

Di *genre* Metalcore teknik ini akan selalu dipakai karena sangat bergantung saat pertama kali akan memainkan. Di *genre Metal* lain pun teknik ini sering digunakan. Stem nada merupakan salah satu hal paling

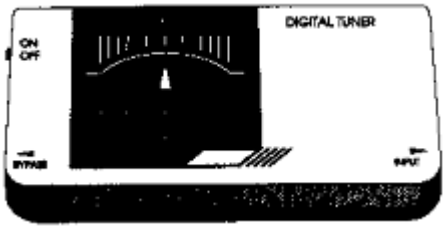
penting seorang gitaris saat akan awal bermain. Ada 3 metode cara stem gitar pada umumnya menurut Stetina (1996) *Tuning (*h.7), yaitu :

- Pertama menggunakan pendengaran. Dengarkan setiap senar per senar dan atur ketegangan senar pada *tuning machines*. Proses stem sebaiknya awal dilakukan pada senar *high* E atau nomer satu.



Gambar II.15 *Tuning Guitar*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

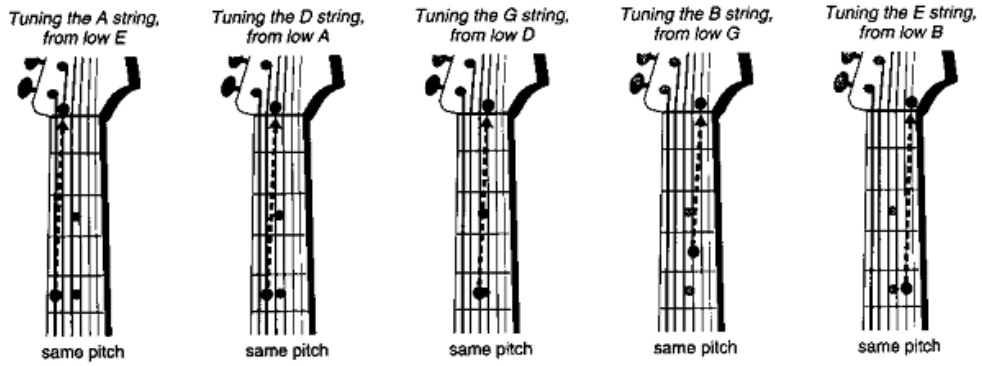
- Cara kedua menggunakan *tunner* eletrik. Cara ini adalah cara yang paling mudah dan paling akurat stem nadanya, serta paling sederhana karena apabila saat stem gitar listrik tidak menggunakan *amplifier* sangat sulit mendengarkan nada dari senar.



Gambar II.16 *Tunner Guitar*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

- Cara terakhir yaitu menyelaraskan nada senar ke senar, seperti senar enam menyelaraskan nadanya ke senar 5. Apabila senar enam nadanya telah selaras, letakkan jari di *fret* kelima pada nada A lalu petik senarnya dibarengi dengan petikkan senar ke lima samakan nadanya hingga menjadi nada A, lakukan hal tersebut pada senar

berikutnya. Namun pada di nada B sedikit perubahan, jari diletakkan di *fret* keempat hingga selanjutnya.



Gambar II.17 *Tuning Guitar 2*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

Pada stem drop D hanya ada sedikit perubahan nada, yaitu pada senar enam *low* E dirubah atau diturunkan nadanya menjadi D. Pengecualian untuk stem dibawahnya, seperti drop C dan drop B. Stem tersebut semua senar dijadikan rendah, seperti drop C dimana pada awalnya urutan nada senar yaitu (E, A, D, G, B, E) menjadi (C, G, C, F, A, D) begitupun dengan drop B.

B. Picking

Teknik yang paling utama dalam bermain gitar elektrik adalah *picking*, *picking* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap permainan seorang gitaris. Seorang gitaris *rhyhm* dituntut mempunyai *picking* yang kuat, konsisten, dan rapih.



Gambar II.18 *Picking*
Sumber : https://goo.gl/GZRtrJ (Diakses pada 21/10/2017)

Namun tidak ada aturan mutlak dalam cara memegang *pick*, itu tergantung bagaimana kenyamanan seorang gitaris. Menurut Stetina (1992) *Picking Position (*h.16), yaitu :

- Setiap gitaris mempunyai cara tersendiri dalam memegang *pick*. Ada jarinya terbuka, tertutup, ataupun yang lainnya, itu tidak jadi masalah jika seorang gitaris mempunyai posisi memegang *pick* tertentu.

Berikut ini adalah teknik-teknik *picking* :

a Alternate Picking (downstroke – upstroke)

Picking adalah teknik paling mendasar, baik di Metalcore maupun di *genre* lain. Karena begitu menguasai teknik ini gitaris akan lebih mudah memetik senar, dan tidak akan mudah kelelahan saat memainkan banyak notasi. Gitaris yang terkenal dengan teknik ini yaitu Paul Gilbert. Caranya yaitu dengan cara memetik kebawah lalu keatas menggunakan *pick*, satu nada petik kebawah (*downstroke*) satu nada berikutnya dipetik ketas (*upstroke*), lalukan cara tersebut terus menerus.

b *Tremolo Picking*

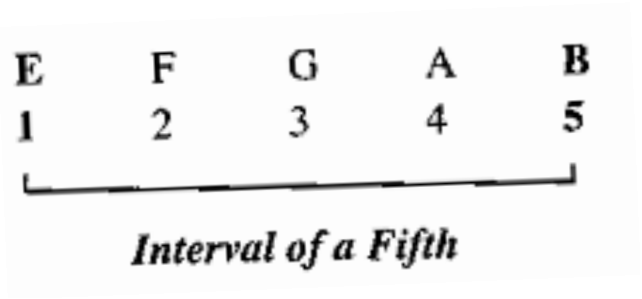
Teknik ini hampir mirip dengan teknik *Alternate Picking* yang membedakan adalah apabila pada *Alternate Picking* satu petikan satu *not* (notasi/nada) sedangkan pada *Tremolo Picking* memetik secara berulangkali dengan cepat dalam satu *not* dipadukan dengan teknik *Alternate Picking*.

c *Sweep Picking*

Nama lain dari teknik ini adalah *Arpeggios*, salah satu gitaris terkenal yang handal memainkan teknik ini adalah Yngwie Malmsteen. Hampir sama pula dengan teknik *Alternate Picking*, yang membedakan teknik ini satu *not* satu petikan tetapi dilanjut kesenar bawahnya dengan cara *Upstroke* hingga ke senar yang paling bawah lalu kembali lagi keatas *Downstroke* dengan satu petikan satu *not*, istilah lainnya yaitu dipetik keseluruhan senar sekaligus dari senar atas kebawah lalu sebaliknya.

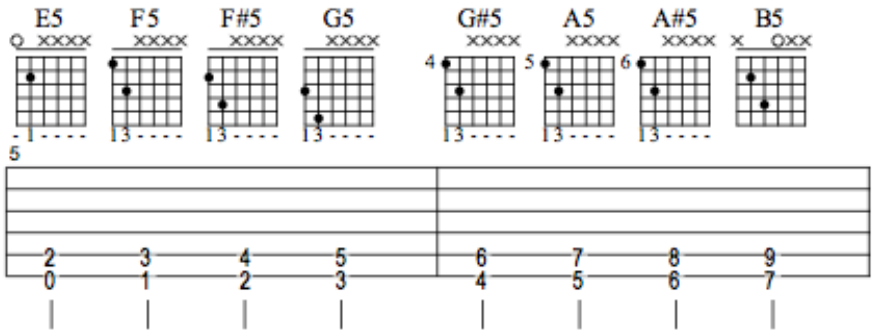
C. *Power Chord*

Teknik ini merupakan pergantian atau progresi *chord* yang pada umumnya. *Power Chord* ditandai dengan angka lima "5" seperti (C5 D5 A5 E5 F5 B5) hingga seterusnya. *Chord* ini sering digunakan apabila suara gitar menggunakan efek distorsi, karena dapat mempertebal suara. *Power Chord* pada umumnya hanya dimainkan pada senar (4-5-6) atau pada bagian *bass string*. Penamaan "5" pada *Power Chord* karena pada dasarnya hanya terdapat dua nada, adalah *root note* (akar nada) atau susunan dasar nadanya (Do) dan (Sol). Menurut Stetina (1996) *Power chord on the sixth string* (h.12), yaitu :



Gambar II.19 *Power Chord*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

- Karena antara jarak E ke B adalah lima (5) huruf atau bisa disebut juga selang perselima. Oleh karena itu angka "5" muncul pada *power chord,* tentu jenis *chord* ini berlawanan dengan *chord* : *major, minor, 7th, 9th, diminished, suspended,* dan yang lainnya.



Gambar II.20 *Tabs Power Chord*
Sumber :
http://images.gibson.com.s3.amazonaws.com/Lifestyle/News/Chords[1].png
(Diakses pada 21/10/2017)

D. *Muting Mayhem (Palm Muting)*

Teknik ini sering ditemui di aliran musik *Metal* termasuk Metalcore. Menurut Stetina (1996) *Palm Muting* (h.24), yaitu :

- Teknik ini sering digunakan di *riffs Metal*. *Palm Muting* bisa disebut juga *Pick Hand Muting* atau *Right Hand Muting*. Caranya yaitu memetik senar lalu tumit tangan kanan menyentuh sedikit senar yang berdekatan dengan *saddle* gitar, bertujuan agar meredam sedikit suara senar.
- *Not* yang dimainkan dengan cara *Palm Mute* akan menghasilkan suara yang berbeda. Suara yang dihasilkan lebih *sharp*, tajam, lebih tebal dan rata. Akan tetapi bila menekan senar oleh tumit terlalu dalam atau terlalu maju, menyebabkan suara senar gitar tidak akan keluar, maka dari itu sedikit saja sentuhan pada senar yang diperlukan.

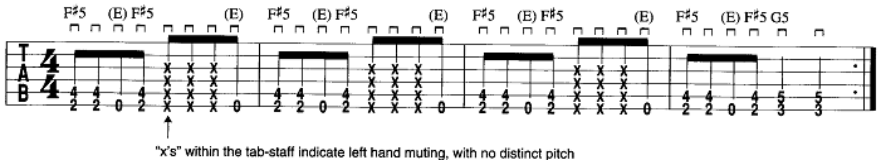


Gambar II.21 *Palm Muting*
Sumber : https://goo.gl/Pct2ko (Diakses pada 21/10/2017)

E. *Left Hand Muting*

Sama seperti teknik *Palm Muting* yang membedakan adalah teknik ini menggunakan tangan kiri yang akan meredam senar. Menurut Stetina (1996) *Left Hand Muting* (h.28), yaitu :

- *Left hand muting*, atau disebut juga *fret-hand muting*, teknik ini tidak masuk kedalam nada dalam notasi. Caranya sederhana hanya dengan menyentuh senar menggunakan tangan kiri tanpa ditekan terlalu dalam.

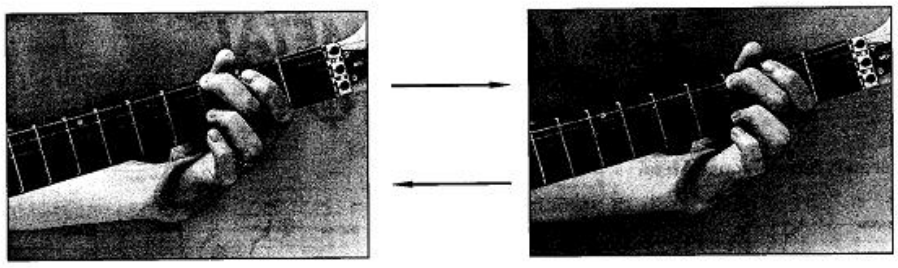


Gambar II.22 *Tabs Left Hand Muting*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

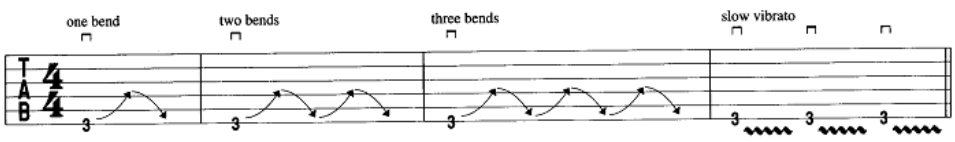
F. *Vibrato Articulation*

Teknik ini biasanya dipakai saat memainkan *riffs Metal*, dengan menambahkan teknik ini menjadi lebih bervariasi pada notasi musik. Menurut Stetina (1996) *Vibrato Articulation* (h.33), yaitu :

- Gitaris ternama Zakk Wylde (Ozzy Osbourne) sebagai contoh yang bagus dalam memainkan teknik ini saat memainkan *rhythm* gitar. Jenis vibrato ini adalah hasil dari perpindahan nada yang dihasilkan dari peregangan jari pada senar *bending* (atau menekuk senar gitar). Dengan begitu nada yang dihasilkan akan sedikit naik lalu turun ke nada asli lalu naik lagi, dan lagi.



Gambar II.23 Teknik *Vibrato*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

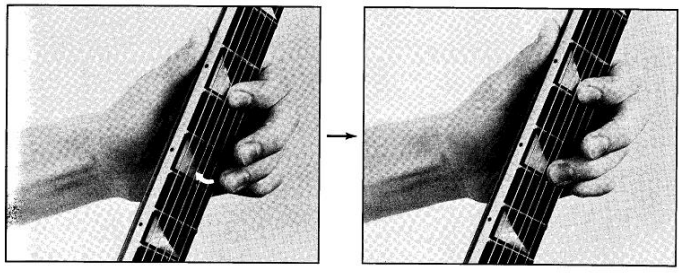


Gambar II.24 *Tabs Vibrato*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

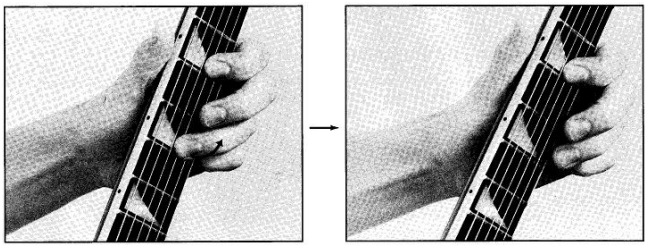
G. *Hammer On – Pull Off*

Teknik ini sering dipakai saat memainkan *riffs*, bahkan di *licks* pun teknik ini sering digunakan. Menurut Stetina dan Burton (1996) *Hammer on – Pull of* (h.5), yaitu :

- Teknik *Hammer On* adalah teknik membunyikan nada/*not* tanpa memetiknya. Petik pada *not* pertama (menggunakan telunjuk) lalu pada *not* kedua (turunkan jari manis) atau *hammer finger* atau tekan langsung tanpa memetik senarnya. Sedangkan teknik *Pull Off* sebaliknya, petikan pertama pada jari manis lalu diangkat dan masuk ke *not* selanjutnya pada jari telunjuk.

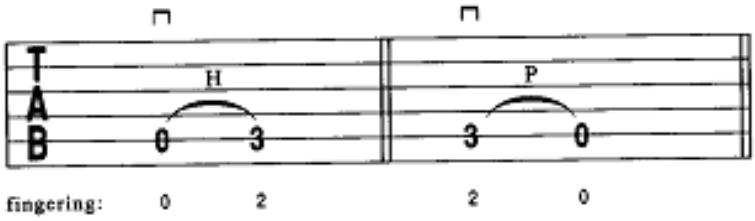


Gambar II.25 *Hammer On*
Sumber : Troy Stetina and Tony Burton Heavy Metal Guitar Tricks



Gambar II.26 *Pull Off*
Sumber : Troy Stetina and Tony Burton Heavy Metal Guitar Tricks

- Simbol *Hammer On* "H" dan *Pull Off* "P" :

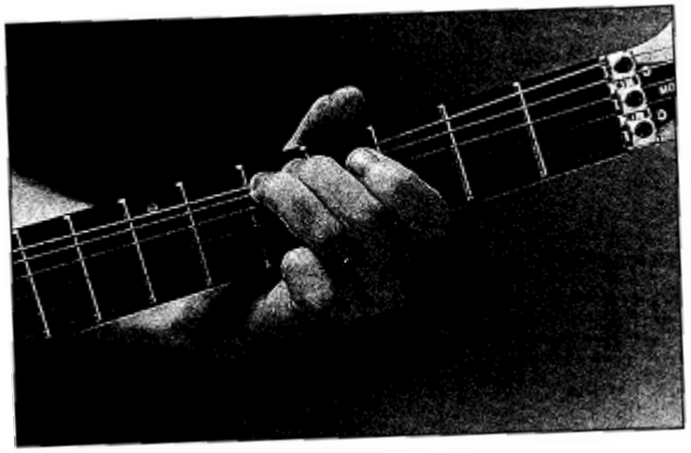


Gambar II.27 *Tabs Hammer On – Pull Offs*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

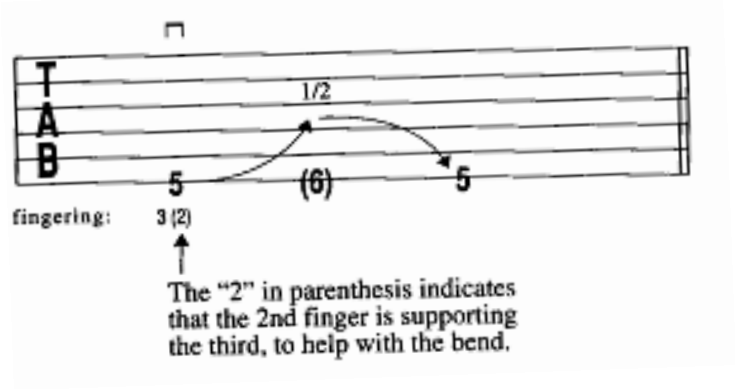
H. *String Bending*

Hampir mirip dengan teknik *Vibrato* yang membedakan adalah teknik ini nada yang dihasilkan lebih konstan naiknya, berbeda dengan *Vibrato* yang cenderung naik turun nada dengan cara cepat. Menurut Stetina (1996) *String Bending* (h.44), yaitu :

- Di teknik ini akan menciptakan efek nada yang berbeda dari *Vibrato*. Caranya pertama petik sekali senar, lalu jari pada *fretboard* menarik/meregangkan senar gitar seperti *Vibrato* akan tetapi saat nada diatas pertahankan posisi tersebut atau nada tersebut.



Gambar II.28 *String Bending*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1



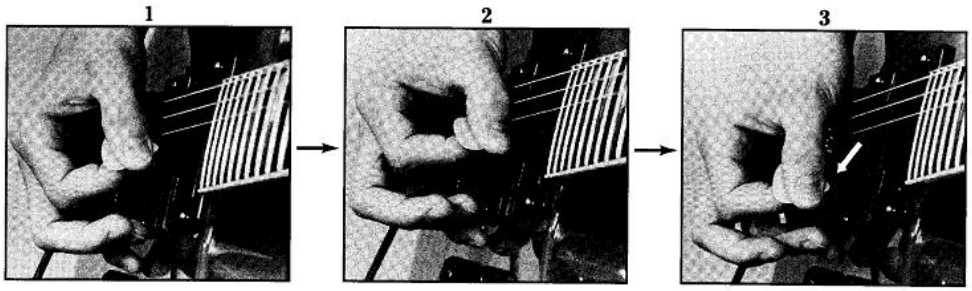
Gambar II.29 *Tabs String Bending*
Sumber : Metal Ryhthm Guitar Vol.1

I. *Artifical Harmonics (Pick Harmonics)*

Teknik ini biasanya dipakai gitaris yang berperan sebagai *Lead*, namun dibeberapa *riffs* cukup sering dipakai juga. Suara yang dihasilkan naik

satu hingga dua oktaf sehingga menciptakan suara *harmonics* dari senar. Menurut Stetina dan Burton (1996) *Artifical Harmonics* (h.17), yaitu :

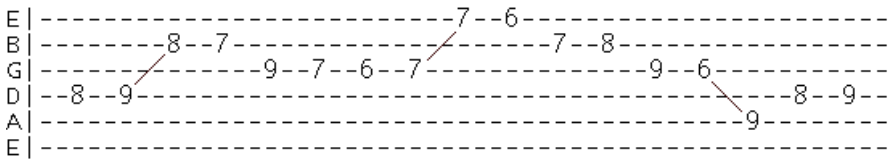
- *Artifical Harmonics* bisa disebut juga *False Harmonics* dan *Pick Harmonics*. Suara yang dihasilkan karena saat jari memetik menggunakan *Pick*, ibu jari sedikit menyentuh senar setelah memetik ini secara cepat



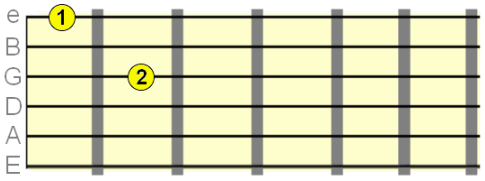
Gambar II.30 *Pick Harmonicks*
Sumber : Troy Stetina and Tony Burton Heavy Metal Guitar Tricks

J. *String Skipping*

String Skipping yaitu melewati satu hingga beberapa senar saat dipetik. Seperti menurut Humphries (https://www.premierguitar.com, 2016) Konsep sederhananya yaitu, saat bermain *Lick* jangan memainkan senar yang berdekatan (melewati senar). Cara memainkan teknik ini cukup sederhana caranya yaitu dengan melewati senar, misalkan seorang gitaris memainkan nada pada senar nomer empat sang gitaris langsung meneruskan *not* selanjutnya pada senar nomor dua melompati satu senar. Meskipun di *rhythm* Metalcore teknik ini tidak terlalu sering digunakan akan tetapi cukup layak dipakai agar musikalitas dalam lagunya lebih teknikal.



Gambar II.31 *Example Tabs String Skipping*
Sumber : http://www.fretjam.com/image-files/string-skipping-harmonic-minor.gif (Diakses pada 21/10/2017)



Gambar II.32 *Example String Skipping*
Sumber : http://www.fretjam.com/image-files/interval-g-e.gif
(Diakses pada 21/10/2017)

K. *Riff*

Riff yaitu frase kalimat musik yang diulang-ulang dan merupakan tema dari suatu lagu. *Riff* dibuat dari skala akord (*scale*) berikut salah satu contohnya seperti menurut Estrella (https://www.thoughtco.com, 2017) *Riff* yang sangat dikenal dan mudah diingat yaitu lagu "Smoke On The Water" yang dimainkan Ritchie Blackmore dari Deep Purple, *Riff* ini menggunakan skala nada G Pentatonik. Terdapat banyak sekali *scales* yang bisa dipelajari agar dapat bisa bermain *Riff* namun pada dasarnya *scales* awal yang harus diketahui yaitu *major scale* dan *minor scale*. Berikut penjelasan sederhana skala akord / *scale* :

- *Scale* merupakan pondasi dalam bermain *chords, riff, licks*. Berikut beberapa *scale* yang menjadi pondasi di Metalcore :
  - Pertama *scale* yang harus diketahui dan dikuasai yaitu Major *Scale*, seperti menurut Estrella (https://www.thoughtco.com, 2017) Major *Scale* merupakan fondasi dari semua *scale* yang terbentuk, jika mengambil skala akor C dimulai dari C maka berakhir di C. Untuk mempermudah maka dirumuskan 1*w*-1*w*-½*h*-1*w*-1*w*-1*w*-½*h* (C-D-E-F-G-A-B-C). (1 / *W = whole step*) menandakan naik/turun satu nada, (½ / *H half step*) menandakan naik/turun setengah nada.
  - Apabila ingin memainkan *Scale* pada A *Minor* maka bisa menggunakan C *Major Scale*, ini bisa digunakan dalam harmonisasi dua nada. Berikut ini tabelnya :

Tabel II.1 Tabel skala diantonik *Major scale*
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

1# C *Major*	C - D - E - F - G - A - B - C'	C = Am

2# D *Major*	D - E - F# - G - A - B - C# - D'	D = Bm
3# E *Major*	E - F# - G# - A - B - C# - D# - E'	E = C#m
4# F *Major*	F - G - A - A# - C - D - E - F'	F = Dm
5# G *Major*	G - A - B - C - D - E - F# - G'	G = Em
6# A *Major*	A - B - C# - D - E - F# - G# - A'	A = F#m
7# B *Major*	B - C# - D# - E - F# - G# - A# - B'	B = G#m

Diantonic mempunyai tujuh nada dan dikenal dengan skala natural. Seperti menurut Moleen (https://www.kaskus.co.id, 2012) Terdapat tujuh *modes* atau turunan dari tangga nada mayor yang terdiri dari (*Ionian, Dorian, Phrygian, Lydian, Mixolydian, Aeolian, Locrian)*. Berikut ini rumus nadanya :

Tabel II.2 Tabel Mode akar nada (skala natural)
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

C *Ionian (Major)*	C – D – E – F – G – A – B
D *Dorian*	D – E – F – G – A – B – C
E *Phrygian*	E – F – G – A – B – C – D
F *Lydian*	F – G – A – B – C – D – E
G *Mixolydian*	G – A – B – C – D – E – F
A *Aeolian*	A – B – C – D – E – F – G
B *Locrian*	B – C – D – E – F – G – A

Berikut ini adalah beberapa *scale* yang didapat dari forum-forum gitaris yang sering digunakan pada lagu Metalcore :

- *Minor Scale* : Rumusnya 1 - ½ - 1 – 1 - ½ - 1
- *Harmonic Minor Scale* : Rumusnya 1 - ½ - 1 – 1 - ½ - 1½ - ½
- *Melodic Minor Scale* : Rumusnya 1 - ½ - 1 – 1 – 1 – 1 - ½
- *Chromatic Scale* : Rumusnya ½ - ½ - ½ - ½ (12 nada)
- *Augmented Fifth* : Rumusnya 1 – 1 – 1 – 1 - ½ - ½ - 1½
- *Major Arpeggio* : Rumusnya A – C# - E
- *Minor Arpeggio* : Rumusnya A – C - E

Skala akord diatas merupakan dasar dalam bermain gitar Metalcore, pemula diharuskan mengerti akan skala-skala tersebut agar nada yang dimainkan tidak melenceng.

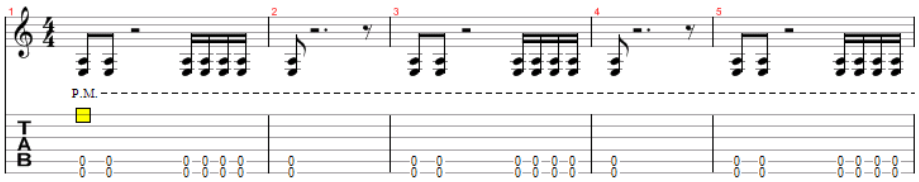
L. Harmonisasi Dua Nada

Harmonisasi sering digunakan saat bermain *Riffs*, biasanya digunakan oleh dua orang gitaris. Di dalam suatu band biasanya disebut dengan gitar satu dan gitar dua, yang mana kedua gitaris tersebut memainkan *Riffs* pada *Roots* nada yang sama akan tetapi dengan alur nada yang berbeda. Contoh pada lagu Avenged Sevenfold berjudul Unholy Confession menggunakan harmonisasi dua gitar. Berikut ini adalah cara harmonisasi dua nada seperti menurut Ubhe (2017) :

- Pertama menggunakan nada *Major* dan *Minor*, dimana pada gitar satu menggunakan nada *Major* sedangkan pada gitar dua menggunakan nada *Minor* dengan *Roots* yang sama.
- Kedua yaitu menggunakan cara mengikuti natural harmoniknya, pada dasarnya *Triad Chord* berarti terdiri dari tiga nada yang membentuk *Chord*, rumusnya yaitu 1 – 3 – 5 yang mana nadanya yaitu Do – Mi – Sol. Apabila mengambil nada pada *Chord* C berarti susunan nadanya (*Triad*) yaitu C – E – G, maka nada keduanya tersebut pada G.

M. *Breakdowns*

Teknik ini merupakan salah satu teknik memperlambat irama lagu dengan tempo yang tetap, sangat sering digunakan di *genre* Metalcore. Seperti menurut Ubhe (2017) Ciri utamanya selain memperlambat irama/ritme dengan tempo yang tetap, biasanya disertai dengan teknik *Palm Muting*. Lagu dari Avenged Sevenfold – Unholy Confession, contoh *riffs* dan *breakdowns* yang cukup mudah. Berikut ini contoh *breakdowns* :



Gambar II.33 *Example Breakdowns*
Sumber : GuitarPro 5

II.3 Analisa

Dalam menganalisa metode yang dilakukan adalah melalui observasi (studi media) yang sudah ada, wawancara, dan kuisioner. Kuisioner dilakukan kepada para pemula serta kepada gitaris yang sudah cukup berpengalaman. Berikut ini hasil penelitian yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

II.3.1 Observasi (Studi Media)

Observasi dilakukan oleh penulis untuk mengetahui media apa saja yang telah ada lalu di analisa oleh penulis kekurangan apa saja yang menyebabkan kesulitannya para pemula untuk mempelajari gitar Metalcore.

A. Media informasi video

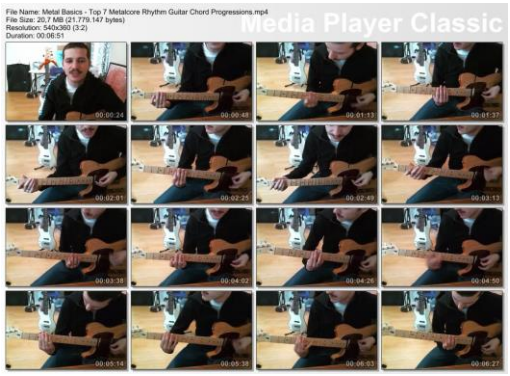
1. Video pertama dari Youtube dengan judul “Guitar lesson - Metalcore Chops #1 - avaiable at guitarmasterclass.net”



Gambar II.34 Contoh Media Video 1
Sumber : Dok. Pribadi

Pada video ini sedikit sekali penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber hanya memainkan sebuah lagu tanpa ditambahkan penjelaskan apa saja yang diperlukan oleh para pemula yang ingin bermain gitar Metalcore, dan teknik-tekniknya pun tidak disebutkan.

2. Video kedua dari Youtube dengan judul “Top 7 Metalcore Rhtyhm Guitar Chord Progressions”



Gambar II.35 Contoh Media Video 2
Sumber : Dok. Pribadi

Pada video ini sudah jelas bahwa narasumber berasal dari luar Indonesia, yang tentu bagi sebagian pemula gitaris Metalcore berdomisili di Indonesia kesulitan memahami apa yang disampaikan. Video ini pun hanya sekedar menjelaskan *chord progressions* dimana dari sudut pandang pemula video ini cukup membingungkan karena tidak ada penjelasan lebih detail. Materi yang disampaikan hanya sebatas top 7 Metalcore *Rhythm Guitar.* Pengambilan gambar yang kurang jelas serta audio yang kurang memadai, tentu kesulitan bagi para pemula.

3. Video ketiga dari Youtube dengan judul “Metalcore Guitar Techniques And Tricks Guitar Tutorial”



Gambar II.36 Contoh Media Video 3
Sumber : Dok. Pribadi

Pada video ini cukup informatif apa yang disampaikan oleh narasumber, hanya saja bagi para pemula di Indonesia yang kurang bisa memahami

bahasa Inggris tentu akan kesulitan. Kekurangannya yang lain ialah pengambilan gambar yang cenderung kaku dan statis, ini berpengaruh karena bagi yang melihat akan cepat terasa bosan dan jenuh. Di beberapa bagian video terdapat teknik yang seharusnya tidak dipelajari terlebih dahulu oleh para pemula, karena teknik itu untuk tingkat menengah keatas bukan untuk benar-benar pemula yang baru bermain gitar Metalcore. Pada video ini pun tidak terdapat penjelasan lebih terperinci seperti gambar untuk menambahkan keterangan, hanya terdapat sedikit teks.

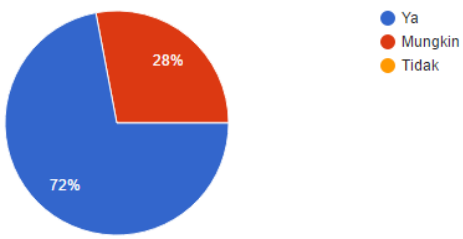
B. Buku

Pada media informasi buku belum ditemukan media informasi yang secara spesifik membahas tentang gitar Metalcore. Hanya saja beberapa buku Heavy Metal cukup banyak ditemui dan cukup berkaitan dengan aliran Metalcore dari beberapa gitaris ternama.

II.3.2 Kuisioner

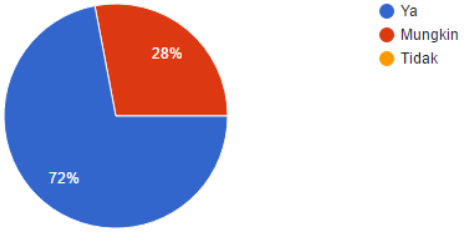
Penulis melakukan kuesioner kepada para gitaris baik pemula ataupun yang sudah berpengalaman terlibat di aliran musik Metalcore. Pemilihan responden berdasarkan lokasi di daerah Bandung dengan cara selektif yaitu penulis harus mengetahui responden tersebut pernah terlibat di aliran musik Metalcore. Kuisioner dilakukan melalui via *Online,* karena agar dapat menjangkau para responden.

a. Dibeberapa tempat sekolah les gitar kurang terdapat untuk belajar *genre* secara spesifik seperti *genre* Metalcore. Terlihat dari persentase dibawah ini



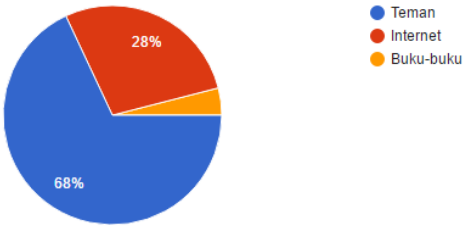
Gambar II.37 Diagram 1
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

b. Para responden setuju bahwa teknik dasar itu perlu, apapun itu *genre* nya termasuk Metalcore.



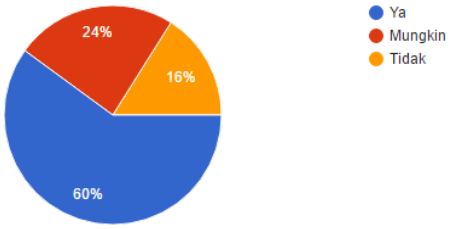
Gambar II.38 Diagram 2
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

c. Mayoritas responden hanya belajar gitar Metalcore dari temannya atau hanya lingkungan sekitar.



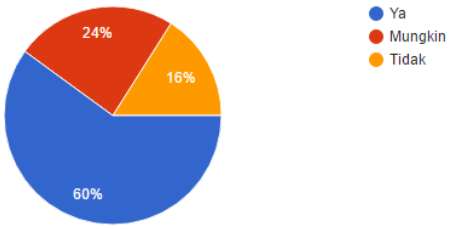
Gambar II.39 Diagram 3
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

d. Dikarenakan g*enre* seperti Metalcore kurang familiar dan populer di Indonesia, responden rata-rata merespon sulit ditemui sumber materinya.



Gambar II.40 Diagram 4
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

e. Faktor yang mempengaruhi mengapa kesulitan belajar dan bermain gitar Metalcore dikarenakan sumber materi, kesulitan lain berupa alat-alat, dan lainnya.



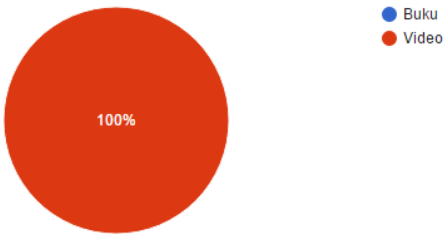
Gambar II.41 Diagram 5
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

f. Dari jawaban *essay* yang dijawab oleh responden setelah diteliti rata-rata hanya sekitar satu hingga dua teknik saja yang mereka tahu.



Gambar II.42 *Essay*
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

g. Terakhir responden diberi pilihan media apa yang diinginkan, dan semua memilih media lewat video sebagai bahan informasi teknik dan tutorial terutama bagi para pemula.



Gambar II.43 Diagram 6
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

Dapat disimpulkan secara garis besar, sumber materi adalah salah satu permasalahan utama mengapa para pemula yang akan bermain gitar *rhythm* Metalcore mengalami kesulitan dalam mencari materi untuk belajar, begitupun gitaris yang sudah cukup lama mengenal akan tetapi tidak mengetahui teknik-teknik mendasar yang seharusnya diketahui agar musikalitasnya berkembang.

II.4 Resume

Dalam proses bermain gitar *rhythm* Metalcore yang dialami oleh para pemula, masih cukup banyak kendala yang dihadapi salah satunya teknik dasar yang sering terlewatkan. Disebabkan karena minimnya pengetahuan akan informasi tentang teknik dasar yang baik dan benar sebagai pegangan atau fondasi untuk ketingkat yang lebih mahir. Informasi berupa tutorial tentu sangat berguna bagi para pemula terutama berbahasa Indonesia dengan cara penyampaian yang sederhana agar mudah dipahami.

II.5 Solusi Perancangan

Setelah pertimbangan dari aspek tersebut, media informasi akan dibuat sebagai media yang mendukung untuk para pemula agar tidak kesulitan mencari tutorial atau hanya yang selalu mengandalkan teman. Media informasi tersebut memuat tentang pembelajaran sederhana teknik-teknik dasar yang sering digunakan di lagu-lagu Metalcore pada umumnya, sehingga para pemula tidak kesulitan mencari sumber materi, memberikan pemahaman yang luas tetapi mudah dipahami, dan tentu media ini berguna bagi para pemula untuk masuk ke tahap yang lebih mahir.